

KELUARGA KRISTIANI SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN IMAN: IMPLEMENTASI PKM BERBASIS PARENTING KRISTEN DI KOTA SEMARANG

Kris Banarto¹, Endang Pasaribu², Adhi Siswanto Wisnu Nugroho³,
Kiki Apriani Ester Daeli⁴

krisbanarto@gmail.com¹, endangpasaribu262@gmail.com², coach.imanueladhi@gmail.com³,
kikiaedaeli@gmail.com⁴

STT Global Glow Indonesia

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter dan iman anak. Dalam konteks keluarga Kristiani, pembentukan tersebut berlangsung melalui pendidikan iman di rumah, keteladanan orang tua, penguatan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta disiplin yang mendidik. Artikel ini mengintegrasikan studi literatur dengan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kota Semarang untuk memperkuat kerangka implementasi pendidikan iman dan karakter melalui parenting Kristen. PkM dilaksanakan pada 22–23 Agustus 2026 dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis pelaksanaan program, observasi, dokumentasi, seminar dan diskusi panel, dialog, pelayanan Firman di beberapa gereja, serta kegiatan diakonia berupa penyaluran bantuan sembako. Temuan awal menunjukkan bahwa pendidikan iman dan karakter menjadi lebih efektif ketika nilai yang diajarkan diterjemahkan melalui keteladanan (*teaching* menuju *modeling*), diperkuat melalui ekosistem gereja dan komunitas, serta diaktualisasikan melalui tindakan kasih dan tanggung jawab sosial. Moderasi beragama diposisikan sebagai penguatan nilai sosial dalam parenting Kristen, yang diwujudkan melalui kasih, penghormatan terhadap perbedaan, dialog, perdamaian, dan kepedulian. Artikel ini menyimpulkan bahwa model keluarga – gereja – masyarakat dapat menjadi kerangka implementasi berkelanjutan, tetapi evaluasi outcome secara kuantitatif perlu diperkuat pada program lanjutan melalui instrumen pre-test dan post-test serta tindak lanjut terukur.

Kata Kunci: Keluarga Kristiani; Pembentukan Karakter; Pendidikan Iman; Parenting Kristen; PKM; Kota Semarang; Moderasi Beragama (Penguatan Nilai Sosial).

ABSTRACT

The family is the first and primary environment in shaping a child's character and faith. In the context of Christian families, this formation takes place through faith education at home, parental role modeling, the strengthening of Christian values in daily life, and educational discipline. This article integrates literature studies with the results of Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat / PkM) in Semarang City to strengthen the implementation framework of faith and character education through Christian parenting. The PkM was carried out on August 22–23, 2026, using a descriptive-qualitative approach based on program implementation, observation, documentation, seminars and panel discussions, dialogue, ministry of the Word in several churches, and diaconal activities in the form of distributing basic food assistance. Preliminary findings indicate that faith and character education becomes more effective when taught values are translated through modeling (moving from teaching to modeling), reinforced through the church and community ecosystem, and actualized through acts of love and social responsibility. Religious moderation is positioned as the reinforcement of social values in Christian parenting, manifested through love, respect for differences, dialogue, peace, and care. This article concludes that the family-church-community model can serve as a sustainable implementation framework, but quantitative outcome evaluation needs to be strengthened in future programs through pre-test and post-test instruments as well as measurable follow-up.

Keywords: Christian Family; Character Formation; Faith Education; Christian Parenting; Pkm; Semarang City; Religious Moderation (Reinforcement Of Social Values).

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil tetapi paling fundamental dalam masyarakat yang berperan besar terhadap pembentukan karakter dan iman individu sejak dini. Dalam konteks keluarga Kristiani, peran ini semakin signifikan karena pendidikan iman menuntut internalisasi nilai yang bersifat berkelanjutan, bukan sekadar pengetahuan teoretis. Keluarga menjadi tempat pertama dalam hal nilai moral dan spiritual dikenalkan, ditanamkan, dan dipraktikkan melalui kebiasaan sehari-hari.

Namun, keluarga Kristiani hidup dalam era modern yang kompleks dan dinamis. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari dinamika internal keluarga, tetapi juga dari pengaruh eksternal seperti media, teknologi, serta budaya sekuler. Paparan ini dapat menggeser standar nilai yang dipelajari anak dari rumah menuju standar yang ditentukan oleh informasi digital, tren sosial, dan figur publik. Intensitas penggunaan gawai juga dapat mengurangi kualitas komunikasi keluarga, sehingga ruang dialog rohani dan refleksi nilai menjadi semakin terbatas. Selain itu, tekanan lingkungan pergaulan dapat mendorong anak bersikap kompromistis terhadap nilai iman dan etika Kristen.

Dalam konteks tersebut, pendidikan iman dan karakter perlu diarahkan pada proses pembentukan kebiasaan, bukan hanya pemindahan informasi. Orang tua perlu dilengkapi untuk menerjemahkan nilai iman menjadi tindakan nyata dalam relasi sosial. Di sinilah kontribusi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi relevan: PkM dapat menyediakan ruang pembinaan, pendampingan, penguatan jejaring, sekaligus tindakan sosial yang nyata. Artikel ini mengintegrasikan kajian teoretis dengan temuan PkM di Kota Semarang. PkM memfokuskan parenting Kristen melalui penguatan nilai sosial dengan moderasi beragama yang dipahami sebagai kedewasaan cara hidup yang menghormati perbedaan dan membangun perdamaian, tanpa mengurangi identitas iman Kristiani.

METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis integratif berbasis PkM. Studi literatur menelaah sumber teologis dan pedagogis yang relevan, termasuk ayat Alkitab tentang keluarga, kajian iman dan karakter dalam kekristenan, serta literatur pendidikan agama Kristen dan pola asuh. Fokusnya adalah menemukan prinsip-prinsip pembentukan iman dan karakter dalam rumah tangga. Data integratif diambil dari pelaksanaan PkM di Kota Semarang pada 22–23 Agustus 2026. Metode pelaksanaan PkM mencakup: ceramah/presentasi, diskusi panel, dialog kelompok, penguatan jejaring, pelayanan Firman, serta kegiatan diakonia melalui penyaluran sembako. Artikel ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan peran keluarga Kristiani dalam pembentukan karakter dan iman anak. (2) Menguraikan tantangan modern dalam pendidikan iman dan karakter. (3) Menyajikan integrasi temuan PkM di Kota Semarang sebagai penguatan strategi parenting Kristen, dan (4) Memaparkan moderasi beragama sebagai penguatan nilai sosial yang selaras dengan nilai Kristiani. Penilaian berbasis deskriptif-kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori: (1) pembelajaran/wawasan peserta, (2) penguatan keluarga, (3) penguatan gereja, (4) penguatan jejaring, (5) pelayanan sosial, (6) luaran kegiatan, dan (7) peluang keberlanjutan program. Kegiatan belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sehingga artikel ini tidak mengklaim perubahan pengetahuan/sikap secara kuantitatif. Karena itu, hasil lebih tepat dipahami sebagai evaluasi proses dan lesson learned untuk pengembangan program lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Keluarga Kristiani dalam Pembentukan Iman

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan iman. Praktik rohani yang dapat ditanamkan meliputi:

- a. **Doa keluarga.** Doa bersama membentuk komunikasi anak dengan Tuhan melalui kebiasaan syukur, permohonan, dan penyerahan. Anak belajar bahwa iman berkaitan dengan seluruh kehidupan, bukan hanya kegiatan formal.
- b. **Pembacaan Alkitab.** Pembacaan Alkitab secara teratur disertai diskusi membantu anak memahami karakter Allah dan menerapkan prinsip firman dalam situasi sehari-hari.
- c. **Kebaktian keluarga.** Kebaktian keluarga memperkuat keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pengalaman spiritual bersama. Anak memahami bahwa iman adalah bagian dari ritme hidup keluarga.

Peran Keluarga Kristiani dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam keluarga Kristiani berlangsung melalui internalisasi nilai Kristiani dan pembinaan disiplin yang mendidik.

- a. **Nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.** Kasih diwujudkan melalui penghargaan, dukungan, dan empati dalam relasi keluarga. Kejujuran: dibentuk melalui integritas, termasuk dalam hal kecil, sehingga kepercayaan tumbuh. Kerendahan hati: dilatih melalui sikap bersyukur, berani meminta maaf, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. **Disiplin dan pembinaan karakter.** Disiplin yang mendukung karakter menekankan aturan yang jelas, konsekuensi yang adil, serta komunikasi alasan di balik aturan. Tujuannya bukan semata menghukum, melainkan mendidik agar anak bertumbuh dalam tanggung jawab dan kontrol diri.

Tantangan Modern dalam Pendidikan Iman dan Karakter

Keluarga Kristiani menghadapi tantangan modern yang dapat mengganggu proses pembentukan iman dan karakter:

- a. **Pengaruh media,** teknologi, dan budaya sekuler. Konten digital dapat menormalisasi nilai yang tidak sejalan dengan iman Kristen. Anak dapat lebih cepat terpapar standar dari figur publik dan lingkungan digital.
- b. **Komunikasi keluarga melemah.** Kebiasaan masing-masing anggota keluarga tenggelam dalam gawai dapat mengurangi ruang dialog rohani dan refleksi nilai.
- c. **Tekanan pergaulan.** Anak dan remaja berhadapan dengan standar lingkungan yang mungkin berbeda dengan identitas Kristen, yang dapat mendorong kompromi moral.
- d. **Tantangan era digital.** Anak dapat menerima informasi tentang agama dan konflik dari platform digital. Karena itu, pendampingan orang tua diperlukan untuk membangun literasi digital bernilai iman: kemampuan memeriksa informasi, mengenali ujaran kebencian, serta membangun kebiasaan berdialog dan mengelola emosi.

Integrasi Hasil PkM Kota Semarang: Parenting Kristen dan Penguatan Nilai Sosial

PkM di Kota Semarang memberikan bukti implementatif bahwa keluarga dapat menjadi titik awal pembentukan moderasi beragama dan karakter sosial ketika nilai diterjemahkan melalui praktik parenting. PkM dilaksanakan pada 22–23 Agustus 2026 dengan tema implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam parenting Kristen.

Gambaran Pelaksanaan PkM

Berdasarkan laporan kegiatan, PkM mengusung pendekatan multidimensional: seminar dan diskusi panel, dialog dan penguatan jejaring, pelayanan Firman di beberapa gereja, serta kegiatan diakonia. Peserta sekitar 150 orang dengan enam narasumber. Kegiatan melibatkan

enam organisasi Kristen dan berlanjut melalui pelayanan Firman di enam gereja serta penyaluran 60 paket sembako.

Tabel 1. Ringkasan Output Kegiatan PkM Semarang

Indikator	Hasil
Seminar	Terlaksana
Peserta	± 150 orang
Narasumber	6 Orang
Organisasi Mitra	6 Organisasi
Pelayanan di gereja	6 gereja
Bakti Sosial	60 paket

Keteladanan Orang Tua sebagai Mekanisme Utama

Salah satu temuan penting PkM adalah bahwa parenting Kristen berbasis moderasi beragama lebih efektif ketika bergerak dari teaching menuju modeling. Anak belajar moderasi beragama melalui cara orang tua: berbicara tentang orang lain; memperlakukan tetangga atau pihak yang berbeda; menyelesaikan konflik tanpa kebencian; merespons informasi digital secara bertanggung jawab; berpartisipasi dalam aksi sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan iman dan karakter tidak cukup lewat ceramah, tetapi harus tampak dalam perilaku harian.

Keluarga sebagai Ruang Pembentukan Karakter Sosial

PkM menegaskan bahwa keluarga menghasilkan bukan hanya individu yang memiliki identitas keagamaan, tetapi juga individu yang akan berelasi di tengah masyarakat majemuk. Bila keluarga mengembangkan sikap terbuka, penuh kasih, dan menghargai perbedaan, anak memiliki modal sosial untuk berdialog sehat. Sebaliknya, jika perbedaan selalu diposisikan sebagai ancaman, anak cenderung mengembangkan sikap eksklusif dan kesulitan membangun dialog.

Gereja dan Jejaring sebagai Ekosistem Pembinaan

Kegiatan seminar menjadi ruang knowledge building, sedangkan pelayanan firman di berbagai gereja menunjukkan bahwa pembinaan harus berlanjut dalam komunitas. Keterlibatan jejaring organisasi memperluas cakupan dan memperbesar peluang program lanjutan.

Diakonia sebagai Aktualisasi Moderasi Nilai

Penyaluran sembako berfungsi sebagai implementasi konkret nilai moderasi melalui tindakan kasih. Moderasi tidak berhenti pada pernyataan toleransi, tetapi tampak ketika seseorang hadir dan membantu. Namun, PkM juga mengidentifikasi bahwa diakonia bantuan konsumtif perlu dikembangkan menuju pemberdayaan agar dampak lebih berkelanjutan.

Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi kajian keluarga Kristiani dengan temuan PkM: moderasi beragama ditempatkan sebagai penguatan nilai sosial dalam parenting Kristen. Dengan demikian, artikel tidak hanya membahas peran keluarga secara normatif, tetapi menunjukkan kerangka implementasi yang dapat diperluas dari rumah ke gereja dan masyarakat. Model ini menegaskan bahwa pendidikan iman dan karakter akan lebih kuat apabila: (1) internalisasi nilai terjadi di rumah, (2) keteladanan menjadi mekanisme utama, (3) gereja dan komunitas memperkuat kesinambungan, dan (4) tindakan sosial membuat nilai menjadi praksis.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis dan integrasi hasil PkM Kota Semarang, artikel ini menyimpulkan bahwa:

- a. Keluarga Kristiani adalah tempat pertama dan paling mendasar dalam pembentukan iman dan karakter anak melalui pendidikan iman di rumah, keteladanan orang tua, pembiasaan nilai Kristiani, serta disiplin yang mendidik.
- b. Tantangan modern seperti pengaruh media, teknologi, budaya sekuler, serta tekanan pergaulan dapat melemahkan pembentukan iman dan karakter bila keluarga tidak proaktif.
- c. Integrasi temuan PkM memperkuat bahwa parenting Kristen berbasis keteladanan, diperkuat ekosistem gereja, dan diaktualisasikan melalui tindakan sosial merupakan strategi yang konsisten dengan pembentukan karakter Kristiani.
- d. Moderasi beragama diposisikan sebagai penguatan nilai sosial dalam parenting Kristen: kasih, penghormatan terhadap perbedaan, dialog, perdamaian, dan tanggung jawab sosial.

Rekomendasi

Keluarga Kristiani. Membangun rutinitas rohani sederhana tetapi konsisten; membiasakan diskusi nilai dari peristiwa sehari-hari; menekankan keteladanan (minta maaf, jujur, menjaga perkataan, menyelesaikan konflik damai); menerapkan disiplin yang mendidik dan konsisten; mengelola teknologi melalui kesepakatan waktu layar dan literasi digital; menyediakan ruang dialog hangat agar anak merasa aman untuk berdialog.

Gereja dan lembaga pendidikan Kristen. Menyelenggarakan program parenting Kristen berkelanjutan (bukan kegiatan satu kali); memasukkan moderasi beragama sebagai penguatan nilai sosial dalam pendidikan iman/karakter; memperkuat kemitraan lintas organisasi untuk keberlanjutan program; mengembangkan modul parenting Kristen berbasis moderasi (penguatan nilai sosial) yang memuat studi kasus dan rencana tindak lanjut; meningkatkan evaluasi program dengan pre-test/post-test dan pengukuran perubahan praktik parenting, serta pendampingan 3–6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2019). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Boiliu, E. R. (2022). Literasi moderasi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen. PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen, 3(2). <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.69>
- Dethan, V. O., & Wanggai, F. F. I. (2025). Peran keteladanan orang tua dan Pendidikan Agama Kristen bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. REAL DIDACHE: Journal of Christian Education. <https://doi.org/10.53547/scw00t11>
- Fallo, N. M., Tnunay, G. B., Ninef, L. K., Tefa, D. M., & Solle, Z. E. (2025). Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Kristen di keluarga pada era digital. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Gulo, R. P., Mbelanggedo, N., & Padakari, S. (2024). Membentuk identitas Kristen yang toleran: Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar kebhinekaan. Jurnal Teologi Amreta, 8(1). <https://doi.org/10.54345/jta.v8i1.166>
- Hura, M. (2025). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama. POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 6(1). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v6i1.1560>
- Jura, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam semangat moderasi beragama demi NKRI. Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(3), 315–323. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.1979>
- Manurung, K. (2025). Kiat ayah membangun pemahaman moderasi beragama di keluarga Kristiani. Ap-Kain: Jurnal Penelitian dan PKM, 3(2).
- Marampa, E. R. (2021). Peran orangtua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk

- karakter kerohanian peserta didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2).
- Marbun, P. (2023). Desain penanaman nilai-nilai keagamaan berbasis keluarga. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, 8(2), 145–168. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol8i2145-168>
- Messakh, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dan pola asuh orangtua untuk membentuk perilaku sosial remaja: Studi kasus keluarga Kristen di Rusunawa Rawa Bebek. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(4). <https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.4380>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. (2023).
- Pusung, D. M., & Lengkong, S. (2025). Peningkatan moderasi beragama sebagai implementasi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4B), 208–215.
- Rieuwpassa, H. S. J., & Siagian, F. (2026). Adaptif tanpa kehilangan akar: Identitas radikal pendidikan Kristiani dalam bingkai moderasi beragama Indonesia. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1). <https://doi.org/10.53814/eleos.v6i1.478>
- Simatupang, J. K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen terhadap upaya moderasi beragama pada multikulturalisme peserta didik Yayasan Rumah Belajar Baba. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*.
- Supriyadi, D., & Waruwu, K. M. (2022). Pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen menanamkan nilai moderasi beragama bagi peserta didik. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1). <https://doi.org/10.32490/didaktik.v5i1.146>
- Tahalele, N. K., Sunga, S. A. T., Laia, B., Triyanto, Y., & Rini, W. A. (2024). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Sekolah Tinggi Teologi. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.46408/vxd.v5i1.486>
- Unger, M. F. (2003). *Biblical Demonology*. Chicago, IL: Moody Press.
- Verduin, J. (2002). *Christian Family Life and Discipleship*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Yolanda, D., & Berek, F. (2026). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga untuk meningkatkan pertumbuhan iman anak. *Journal of Human and Education (JAHE)*.